

PENGARUH PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP PEMBELAJARAN PKN SD DI SDN AROSABAYA 5

The Effect Of Curriculum Changes On Elementary PKN Learning At SDN Arosabaya 5

Muhammad Jamal Al-Rosyid¹

Verrin Cahya Lusfianti²

Erni Erdita³

Siti Nur Fauziah⁴

Saniyatul Mafarrikah
Rahmah Maulidi⁵

Widyo Tri Pangestu⁶

*123456Universitas Trunojoyo
Madura, Bangkalan, Jawa Timur,
Indonesia

*email: jamalros29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari perubahan kurikulum yang pernah dilakukan khususnya pada proses pembelajaran PKN yang memfokuskan pada pembentukan karakter dengan menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian yang merupakan salah satu guru di SD Negeri Arosabaya 5. Menggunakan teknik analisis data berupa wawancara langsung dengan subjek serta melakukan observasi atau pengamatan sebagai data pendukungnya. Dan dari pertimbangan diatas diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat perubahan pada proses pembelajaran di kurikulum terbaru ini yang lebih mengutamakan pada pembentukan karakter siswa yang jika dikaitkan pada pelaksanaan pada pembelajaran mata pelajaran PKN menjadi tujuan diadakannya pembelajaran ini yang memfokuskan pembentukan karakter peserta didik khususnya di Sekolah Dasar.

Kata Kunci:

Perubahan
Kurikulum
Karakter
Pembelajaran
PKN

Keywords:

Change
Curriculum
Character
Learning
PKN

Abstract

This research was conducted to determine the influence of curriculum changes that had been carried out, especially in the PKN learning process which focused on character building using qualitative methods with the research subject being one of the teachers at SD Negeri Arosabaya 5. Using data analysis techniques in the form of direct interviews with the subject as well as make observations or observations as supporting data. And from the considerations above, the research results show that there are changes to the learning process in this latest curriculum which prioritizes the formation of student character which, if linked to the implementation of PKN subject learning, is the goal of holding this learning which focuses on the formation of the character of students, especially in elementary schools.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah pembelajaran tentunya membutuhkan acuan atau panduan yang menuntun jalannya sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Acuan inilah yang nantinya disebut sebagai kurikulum, namun dengan adanya kurikulum masih belum menjamin kesuksesannya proses pembelajaran karena pada dasarnya pembentukan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang saat ini sedang berjalan. Sama halnya disaat

Indonesia pernah dilanda pandemi yang mengharuskan adanya perubahan kurikulum memaksa para guru mau tidak mau menerapkan sebuah kurikulum baru dengan memperhatikan beberapa hal. Selain itu, perubahan kurikulum juga dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan memperbarui kurikulum yang sebelumnya sehingga pendidikan pada sekarang ini dapat mengikuti perkembangan zaman.

Hal ini telah dibuktikan dengan adanya perubahan kurikulum yang diadakan selama 5-10 tahun sekali, yang dilaksanakan dengan adanya beberapa

pertimbangan diantaranya melalui beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan untuk memutuskan membentuk, merubah, serta menetapkan kurikulum baru yang seoerti apa, tetapi hal ini menjadi sebuah permasalahan yang dialami oleh pelaku pendidikan khususnya bagi para pendidik.

Dari beberapa penelitian yang membahas mengenai perubahan kurikulum banyak yang menyebutkan beberapa permasalahan diantaranya seperti pengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, pengaruh dari hasil belajar seperti guru kesulitan memahami istilah-istilah baru dalam pendidikan, kemudian guru juga dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang, tetapi pada kenyataannya banyak sebagian dari guru khususnya yang berada di lingkungan terpencil cenderung buta teknologi atau kurang memahami teknologi, dari beberapa permasalahan inilah yang mendasari peneliti mengadakan kegiatan penelitian terkait perubahan kurikulum untuk menemukan solusi yang dapat membantu menyelesaikan masalah di atas.

Namun pada penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang digunakan untuk menemukan solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan khususnya beberapa masalah yang diakibatkan oleh adanya perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia, diantaranya yakni: apakah terdapat perubahan pada proses pelaksanaan pembelajaran baik yang dirasakan oleh guru ataupun siswa pada pembelajaran PKN di SDN Arosbaya 1. Kedua, permasalahan apa yang pernah di temukan selama proses pembelajaran dari perubahan kurikulum yang pernah diterapkan. Dan ketiga, upaya serta solusi apa yang pernah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari ketiga rumusan masalah tersebut peneliti hanya memfokuskan pada 3 permasalahan saja, dikarenakan jika ditelusuri lebih dalam permasalahan yang disebabkan oleh adanya perubahan kurikulum terdapat banyak sekali, hal ini mendasari peneliti hanya memfokuskan tiga saja dikarenakan waktu yang cukup

terbatas, dan merasa belum mampu untuk membahas permasalahan yang lebih luas.

METODOLOGI

Metode yang yang kelompok kami gunakan dalam melakukan penelitian kali ini adalah menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif sendiri merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri (Arif Furchan 1992: 21). Menurut Sugiyono (2013: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan beberapa tujuan yang dapat menjadikan penelitian yang dapat mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena yang ada. Dari pendekatan kualitatif tersebut teknik pengumpulan data melalui wawancara secara langsung terhadap salah satu guru dengan topik yang dibahas yakni pengaruh perubahan kurikulum terhadap proses pembelajaran, serta sebagai data pendukung teknik pengumpulan data yang kami lakukan dapat berupa kegiatan observasi atau mengamati selama kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di SDN Arosbaya 5. Selain itu juga sebagai data pendukung peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada wali kelas IV SDN Arosbaya 5 dengan populasi sasaran berupa siswa kelas IV dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa.

Mengenal Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana belajar dan program pendidikan yang mengatur bagaimana jalannya pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan yang dimana pada kurikulum tersebut berisi suatu rancangan pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada siswa dalam satu tahun pelajaran di setiap jenjang pendidikan. Menurut Soedijarto, kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan

kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang. Adapun di Indonesia, dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Aciel Miel dalam Nasution.S.(2011) penganut pendirian yang luas mengenai kurikulum, menjelaskan bahwa definisi tentang kurikulum sangat luas yang mencakup bukan hanya pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita serta norma norma, melainkan juga pribadi guru, kepala sekolah serta seluruh pegawai sekolah, pegawai administrasi dan orang lainnya yang ada hubungannya dengan murid-murid.

Jadi, dari beberapa penjelasan kurikulum yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah rancangan yang dapat dijadikan landasan dalam sebuah pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh masing-masing lembaga.

Di Indonesia sampai saat ini terdapat dua kurikulum yang masih diterapkan, dua kurikulum tersebut adalah Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka, hal ini terjadi karena penerapan Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum baru yang dilakukan secara bertahap oleh pemerintah sebagai bentuk percobaan, karena tidak semua sekolah siap sedia langsung dalam menerapkan kurikulum tersebut, terutama pada sarana dan prasarana yang dibidang masih minim di temukan, sehingga penerapannya dilakukan secara bertahap dan masih memfokuskan pada awal kelas rendah dan tinggi yakni kelas I dan IV saja.

Kurikulum 2013 (K-13)

Kurmiasih dan Sani (2014: 7) menyatakan bahwa kurikulum 13 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP), kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Dalam pemaparan mendikbud Muhammad Nuh, menegaskan bahwa K-13 lebih ditujukan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 dapat disebut sebagai kurikulum terpadu dikarenakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran banyak yang disingkat atau dipadukan menjadi satu yang dikemas dengan tema yang memuat beberapa mata pelajarannya, yang dikenal sebagai pembelajaran tematik terpadu. Selain itu pada pengembangannya lebih menekankan pada pengembangan minat dan bakat yang dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan bentuk kegiatan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 atau K-13 merupakan kurikulum baru yang sejatinya sebagai penyempurna dari kurikulum KTSP yang disusun secara terpadu yang ditekankan pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum Merdeka (KURMER)

Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kurikulum yang pembelajarannya berbasis intrakurikuler yang bermacam-macam dimana pemebelajarannya akan lebih di optimalkan agar peserta didik memiliki waktu lebih dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud, 2022). kurikulum merdeka ini dimaksudkan agar

peserta didik mampu mendalami minat dan bakatnya sejak dini, dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Perbedaan Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka Dalam sebuah kurikulum tentunya memiliki ciri khas atau pembeda yang menjadi identitas dari sebuah kurikulum salah satunya pada kurikulum K-13 dan Kurikulum merdeka pastinya memiliki perbedaan diantara keduanya, yang meliputi dari segi mata pelajarannya, jam pelajaran, implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta proses penilaian standar kompetensi kelulusan. Dan hal-hal yang menjadi perbedaan diantara keduanya yakni: yang pertama dari segi kerangka dasar pada kurikulum 2013 memiliki tujuan dan berlandaskan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan dengan ciri khasnya yang memfokuskan pembentukan karakter melalui pengembangan P5 (Projek Profil Pelajar Pancasila) pada siswanya. Lalu, yang kedua dari segi struktur kurikulum pada K-13 atau kurikulum 2013 memiliki struktur kurikulum dengan alokasi waktu pembelajaran yang dilakukan tiap minggu dalam satuan waktu satu semester, sedangkan pada kurikulum merdeka memiliki struktur kurikulum dengan dua pembagian bentuk pembelajaran berupa kegiatan intrakurikuler dan praktek sebagai bentuk pengembangan P5.

Kemudian yang ketiga dari segi kompetensi pada kurikulum 2013 menggunakan beberapa istilah yang masih terdengar umum bagi para pelaku pendidikan seperti KD (Kompetensi Dasar), dan KI (Kompetensi Inti) yang keduanya dijadikan penilaian. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan beberapa istilah baru sebagai wujud pengganti dari kurikulum sebelumnya berupa pergantian KI menjadi CP (Capaian Pembelajaran) dan KD menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dengan penilaian yang dilakukan berdasarkan pembagian fase. Lalu yang keempat dari segi pendekatan pembelajaran, pada kurikulum 2013

menggunakan pendekatan saintific pada semua mata pelajaran yang disusun secara terpadu dalam satu tema, sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan pendekatan terdeferensiasi dengan pemisahan mata pelajaran yang disesuaikan dengan capaian pada siswa. Dan yang kelima dari segi penilaian, pada kurikulum 2013 aspek yang dinilai hanya tiga aspek yakni berupa pengetahuan (Kognitif), sikap (Afektif), dan keterampilan (psikomotor), sedangkan pada kurikulum merdeka bentuk penilaian tidak dibedakan hanya saja pada kurikulum ini bentuk penilaian yang digunakan merupakan pengembangan dari penilaian pada kurikulum sebelumnya.

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru dan sumber belajar di lingkungan belajarnya. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses belajar yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pentransferan ilmu pengetahuan dan pengalaman, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses dalam membantu siswa supaya dapat belajar dengan baik. pembelajaran menurut Gagne (1977) sendiri adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Dalam belajar sendiri dapat terjadi di mana saja, seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di lingkungan masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja.

Pembentukan Karakter

Terdapat beberapa pendapat mengenai Apa itu pendidikan karakter? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:639) pendidikan karakter diambil dari karakter itu sendiri yang merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Sementara itu istilah karakter dalam American Dictionary Of The

Language adalah kualitas teguh dan khusus yang dibangun oleh masing-masing pribadi yang menentukan responnya tanpa adanya pengaruh dari pihak lain. Kemudian menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:3), karakter merupakan sifat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak yang meliputi norma-norma yang berlaku.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Dalam istilah psikologi, yang disebut sebagai karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sifat yang khas yang berada pada diri masing-masing manusia yang digunakan untuk membedakan manusia yang satu dengan lainnya.

Pendidikan karakter dalam diri seseorang berasal dari dua hal baik faktor internal maupun eksternal. Untuk dari internal sendiri pada dasarnya merupakan kegiatan yang merujuk pada tiga ranah kejiwaan manusia, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikonomotorik, hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Park & Peterson dalam kutipan tahun 2006.

Tetapi dari faktor internal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa sesungguhnya Karakter dalam diri seseorang hanya merujuk pada ranah kejiwaan, tetapi karakter diri seseorang dapat terbentuk dengan adanya faktor dari luar yakni lingkungan atau dorongan dari orang-orang terdekat sehingga karakter dalam diri seseorang dapat terbentuk. Selain itu juga terdapat beberapa aspek yang dapat mendukung terbentuknya karakter dalam diri seseorang khususnya yakni siswa, diantaranya yakni melalui aspek Mengetahui, Menghayati, Melakukan, dan Membiasakan. Melalui

aspek 4M ini jika diterapkan secara bertahap dan konsisten maka pembentukan karakter pada diri seseorang akan perlahan mulai terbentuk, dan tentunya akan merujuk kepada hal-hal yang positif.

Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Dengan kata lain minat berarti sesuatu yang sudah ada pada diri seseorang yang bersifat cenderung memiliki ketertarikan akan suatu hal yang diperkuat dengan adanya usaha untuk mendapatkannya.

Minat belajar merupakan sebuah bentuk perasaan suka atau ketertarikan pada suatu hal yang bergerak dengan sendirinya, minat pada dasarnya merupakan bentuk dari hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu baik itu dari diri sendiri maupun yang ada di luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan, yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula diekspresikan atau diimplementasikan secara langsung melalui bentuk partisipasi dalam suatu aktivitas. Kemudian belajar merupakan sebuah kegiatan yang digunakan untuk memperoleh suatu hal yang dapat menjadi pegangan atau bekal pada hidup seseorang yang merujuk pada ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Jadi secara garis besar minat belajar merupakan keinginan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang didasarkan untuk memperoleh sebuah Pendidikan yang dapat dijadikannya bekal atau pegangan di masa depan. Namun untuk minat pada diri seseorang khususnya pada siswa SD cenderung akan dapat meningkat jika di barengi dengan adanya motivasi dari pihak luar, baik itu dari keluarga maupun orang-orang terdekat.

Motivasi merupakan dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dalam tujuan tertentu baik sadar maupun tidak sadar.

Hal-hal yang dapat menjadi faktor meningkatnya minat dan motivasi pada diri seseorang dapat berupa dari diri sendiri maupun orang lain, namun pada dasarnya untuk anak sekolah dasar dibutuhkan peran penting dari luar seperti guru, orang tua, pihak sekolah yang dapat memberikan motivasi kepada siswa yang nantinya dapat meningkatnya minat siswa akan sebuah pembelajaran.

Disamping itu juga dalam pengembangannya dibutuhkan kreativitas guru yang dapat menjadi tolak ukur bagi peserta didik yang akan menarik perhatian siswa dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara baik dan saksama yang nantinya hal tersebut akan membangun minat siswa akan materi yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan observasi yang telah kami lakukan ditemukan bahwa di UPTD SDN Arosbaya 5 telah menggunakan kurikulum merdeka dari tahun 2022 tetapi untuk implementasiannya masih belum merata hanya diterapkan pada kelas 1 dan 4 karena dari guru sendiri masih menganggap bahwa kurikulum merdeka masih sangat baru dan asing untuk di pelajari dan pihak sekolah cenderung masih tahap percobaan dalam implementasiannya. Dari guru yang telah menjadi narasumber sebagai penguat data ditemukan bahwa sebenarnya kurikulum merdeka itu tidak jauh berbeda dengan kurikulum KTSP serta kurikulum K-13 karena mereka beranggapan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, namun yang membedakan dari kurikulum merdeka ini dengan kurikulum sebelumnya terletak pada alokasi waktu dan adanya istilah-istilah baru seperti pada KTSP dan K-13 masih menggunakan istilah KI, KD, dan RPP kini sudah tidak digunakan lagi, dan muncul istilah baru seperti CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan MA (Modul Ajar).

Kemudian pada penilaian juga pada kurikulum merdeka masih sama dengan kurikulum 2013 hanya

saja istilahnya yang berubah seperti UH (Ulangan Harian) di kenal sebagai tes sumatif berupa post test dan pretest, kemudian UTS (Ujian Tengah Semester) kini diubah menjadi tes formatif yang dilaksanakan pada pertengahan dan akhir semester. Dari adanya perubahan kurikulum yang pernah diadakan di Indonesia, dari beberapa pihak guru khususnya yang menjadi narasumber kami ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya, diantaranya yakni munculnya beberapa istilah baru, kemudian guru perlu beradaptasi dengan istilah tersebut, kemudian yang kedua untuk siswa juga terlihat bingung karena mereka juga cenderung diberi pilihan dalam beberapa mata pelajaran. Yang ketiga juga Untuk guru kesulitan untuk mengalokasikan waktu dikarenakan pada kurikulum merdeka ini yang lebih mengutamakan proses pembelajaran berbasis praktek/projek dan mata pelajaran yang mulai pisah menjadi satu kesatuan tidak dalam satu tema.

Dari permasalahan tersebut upaya yang pernah dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya yakni: untuk kendala guru yang kesulitan memahami istilah baru, guru akan memilih mempelajari istilah-istilah tersebut melalui web yang disediakan oleh pemerintah Pendidikan yang membahas satu persatu tentang apa itu kurikulum merdeka, kemudian untuk siswa yang kebingungan dalam memilih pelajaran yang akan menjadi fokusnya dapat diselesaikan dengan cara guru akan memberikan pendekatan kepada siswa terkait pemilihan mata pelajaran melalui kegiatan *sharing hearing* atau saling bercerita selain itu juga perlu adanya keterlibatan orang tua melalui kegiatan parenting tentang sosialisasi pendekatan kurikulum dengan begitu orang tua juga akan ikut terlibat dalam Pendidikan anak serta mendukung proses pembelajaran selama dirumah. Dan untuk permasalahan yang ketiga guru kesulitan untuk membagi alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah membuat beberapa jadwal yang sekiranya cukup untuk waktu belajar siswa maka

dari itu, guru juga mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan dalam waktu yang cukup terbatas.

Melalui penerapan kurikulum yang baru ini terdapat perubahan yang terjadi pada siswa, terutama perubahan pada sikap siswa, karena guru berasnggapan bahwa melalui ciri khas kurikulum terbaru ini yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang memang pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan Pendidikan karakter siswa, terutama pada mata pelajaran PKN SD yang merasa terbantu melalui adanya kegiatan P5 ini, karena seperti yang kita ketahui pembelajaran PKN dperuntukkan untuk membentuk karakter siswa SD menjadi lebih baik.

Dari beberapa kurikulum yang pernah diterapkan guru cenderung lebih menyukai implementasi kurikulum merdeka dengan alasan guru beranggapan bahwa pada penerapan kurikulum merdeka siswa cenderung lebih aktif serta dengan adanya kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau praktikum yang membuat pemahaman siswa pada suatu materi memiliki cakupan yang cukup luas karena dalam pembelajaran proyek tersebut yang dilakukan siswa konkret dan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari.



Gambar 1,2., Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat pengaruh dari beberapa perubahan kurikulum pada pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKN, namun perubahan yang terlihat hanya pada pembentukan karakter siswa, hal ini berhasil diketahui dari adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang merupakan ciri khas dari kurikulum yang saat ini diterapkan yang tentunya lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa yang juga dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran PKN. Karena seperti yang terlihat pada kurikulum sebelumnya atau K-13 hanya menekankan keterampilan siswa sehingga pembentukan karakter tidak terlalu menjadi fokus utama pada kurikulum tersebut.

Selain itu, pada kurikulum yang berlaku sekarang atau kurikulum merdeka juga menekankan pembelajaran yang berbasis proyek atau praktek sehingga pemahaman siswa semakin bertambah dan memiliki cakupan yang cukup luas, karena pada dasarnya pemahaman siswa dapat dengan mudah diterima jika dikaitkan dengan implementasi pada kehidupan sehari-hari serta melalui kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter siswa secara bertahap, dan pada kurikulum saat ini juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup karena pada kurikulum sekarang pembelajaran dikelas maupun diluar kelas lebih ditekankan melalui kegiatan praktek yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jadi dengan adanya perubahan kurikulum ini mampu meningkatkan

kualitas Pendidikan serta implementasi pada siswa saat pembelajaran atau selama proses pembelajaran.

Kami menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, kami dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Dengan harapan artikel ini akan menjadi artikel yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 60-70.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring: Minat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Minat> diakses pada 3 April 2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring: Motivasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Motivasi> diakses pada 3 April 2023.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.
- Eirin. G. (2022, 5 Juli). Apa Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013?. dari <https://bobo.grid.id/read/083361061/apa-perbedaan-kurikulum-merdeka-belajar-dengan-kurikulum-2013?page=all> Diakses pada tanggal 3 April 2023.
- El Maskhuriyah, D., Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 1068-1074.
- Farid, I., Yulianti, R., & Nulhakim, L. (2022). Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12753-12759.
- Febrianti, Nurul. "Analisis Pandangan Commonplaces Kurikulum Joseph Schwab Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." (2019).
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). Mewujudan Pelajar Pancasila dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal dalam Kurikulum Merdeka. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76-81.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA) (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192)*.
- Islam, D. P. P. A. P., Hamid, P. P. A. P. I., & Syarif, A. (1993). *Pengembangan kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Online: <https://s.id/kurikulum-merdeka> (Diakses pada 28 Maret 2023 pukul 11.51 WIB)
- Kemendikbud. *Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas*. Jakarta di akses di laman: <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (diakses pada tanggal 11 Maret 2023)
- Kurniawan, Machful Indra. "Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD) 1.1* (2013): 37-45.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan:(PPKN) DI SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Prenada Media.

- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Morelent, Y. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Jurnal Gramatika*, 1(2), 79634.
- MP Purwanto, Drs. M. Ngalm. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56-64.
- Nusarastriya, Yosaphat Haris. "Permasalahan dan Tantangan Guru PKn Menghadapi Perubahan Kurikulum (2013)." *Satya Widya* 29.1 (2013): 23-29
- Raharjo, R. (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63-82.
- Raharjo, R. (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63-82.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Santika, I. Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, and I. Wayan Lasmawan. "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide." *Jurnal Education and Development* 10.3 (2022): 694-700.
- Sari, M. Z. Analisis Implementasi Kurikulum PPKN Jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI) dalam Perspektif Filosofis.
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-17.
- Sudin, A. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. UPI Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Susetyo, S. (2020, October). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 29-43).
- Tajuddien, R., Farida, S. I., & Arifianto, C. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila untuk Mempersiapkan Generasi Emas 2045 pada Pelajar Sekolah Dasar. *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 125-128.
- Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.
- Yuniarto, B., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sosial Sains*, 2(11), 1170-1178.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1).